

**IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI MTs ISTIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG
PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menyelesaikan Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



KASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT / WARSA :	-
TGL. PENCATATAN :	-
NO. KLASIFIKASI :	SF PAI 17.527 MAU
NO. INDUK :	1721527

Disusun Oleh :

AKMAL MAULANA
NIM. 202109395

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : AKMAL MAULANA

N I M : 202109395

Jurusan : Tarbiyah

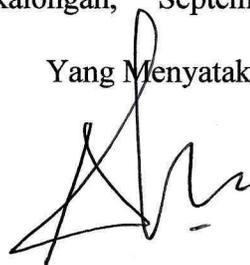
Angkatan : 2009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang Menyatakan



AKMAL MAULANA
NIM 202109395

Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D
Duwet kecamatan Pekalongan Selatan
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Akmal Maulana

Pekalongan, September 2014
Kepada :
Yth. Ketua STAIN
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
Di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : AKMAL MAULANA

NIM : 202109395

Judul : IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs
ISTIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG
PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D
NIP. 196707171999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : AKMAL MAULANA

NIM : 202109395

Judul : IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs
ISTIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG
PEKALONGAN

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 13 Januari 2015 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. H. Ahmad Zaeni, M.Ag

Ketua

Khoirul Basyar, M.S.I.

Anggota

Pekalongan, 13 Januari 2015

Ketua



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

151998031005

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda (H. Tasjuri) dan Ibunda tercinta (Hj. Imaroh). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Kakakku (Amat Fahrudin, Lia Purnawati, Syarifatul Anam) dan Adikku (Ahmad Zuhdi, Khana Kholilah, Ahmad Muzaki, Ilham Mashuri, Ahmad Dzikrois). Kalian selalu mendukung setiap langkahku, dengan setia menanti selesainya tugas terakhirku, karya ini wujud awal perjuanganku agar langkah menuju pada yang tertuju. Terima kasih atas dukungannya.
3. Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
4. Teman-teman yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis kita.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ

مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

Artinya:

“Dan Demikianlah, Kami telah menurunkan Al Quran itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, Maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah”. (QS. Ar-Ra’d: 37).

ABSTRAK

Akmal Maulana. 2014. *Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D.

Kata kunci : Peraturan Sekolah, Kedisiplinan Siswa

Peraturan atau tata tertib di sekolah merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa siswa yang tidak melaksanakan peraturan di sekolah maka kedisiplinan di luar pun rendah atau menurun. Mengingat peraturan merupakan hal yang sangat penting dalam segala kegiatan terutama disiplin belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di sekolah merupakan alat yang penting atau pendorong dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Disinilah semua guru di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan berusaha memberikan contoh dan dorongan dalam melaksanakan peraturan sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan? Kendala apa saja yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan. untuk mengetahui kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan ada 4 (empat) cara yakni: memberikan pendekatan konseling bagi siswa, melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan siswa, menggiatkan ekstrakurikuler di madrasah dan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan ibadah. Kedua, Kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan ada 2 macam, yakni: Kendala dari dalam diri siswa, meliputi: kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, ketidakharmonisan dalam keluarga, adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru, dan adanya permasalahan dalam keluarga. Sedangkan kendala dari luar diri siswa, meliputi: tenaga guru bimbingan konseling yang kurang, kurangnya tindakan tegas dari pihak madrasah, dan tidak adanya jadwal guru piket pagi pintu gerbang yang bertugas menyalami siswa dan mengingatkan siswa yang tidak tertib.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak.

Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan. Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

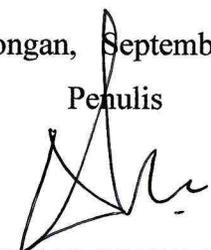
3. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
4. Bapak Masrur Kaukab, S.Pd.I. selaku kepala MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
5. Segenap pengajar di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, September 2014

Penulis



AKMAL MAULANA
NIM 202109395

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Penelitian	28
BAB II PERATURAN SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN SISWA	30
A. Peraturan Sekolah	30
1. Pengertian Peraturan Sekolah	30
2. Pelaksanaan Peraturan Sekolah	33
3. Tujuan Peraturan Sekolah.....	39
B. Kedisiplinan Siswa	40
1. Pengertian Kedisiplinan Siswa	40
2. Dasar Kedisiplinan Siswa.....	41
3. Ciri-Ciri Kedisiplinan Siswa	45
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	50
BAB III IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS ISTIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN	59
A. Profil MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan	59
1. Sejarah Berdiri	59
2. Letak Geografis	61
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	62
4. Program Kurikulum MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.....	64
B. Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan	66

C. Kendala Yang Dihadapi Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan	78
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs ISTIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN	86
A. Analisis Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan	86
B. Analisis Kendala Yang Dihadapi Implementasi Peraturan Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.....	98
BAB V PENUTUP	106
A. Simpulan.....	106
B. Saran-Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA
2. HASIL WAWANCARA
3. CATATAN LAPANGAN
4. DOKUMENTASI
5. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
6. PERMOHONAN IJIN PENELITIAN
7. SURAT IJIN PENELITIAN
8. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN



Pada bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Perlu diterapkan adanya suatu peraturan sekolah diharapkan bisa memberikan pengarahan dan juga batasan-batasan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku dalam menentukan perkembangan kepribadian terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam dunia pendidikan untuk memperoleh suatu tujuan yang efektif dari proses pelaksanaan pendidikan maka tidaklah lepas dari salah satu komponen pendidikan yaitu alat pendidikan atau metode pendidikan diantaranya adalah hukuman dan ganjaran. Adapun mengenai hukuman menurut M. Ngalim Purwanto, kedisiplinan adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) untuk mencegah suatu pelanggaran kejahatan atau kesalahan.¹

Impelementasi peraturan di sekolah banyak sekali, cara atau bentuk implementasi peraturan sekolah dimasing-masing sekolah menurut Bapak

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik* (Bandung: PT. Pelajar Rosda Karya, 2002), hlm. 186.

Masrur Kaukap selaku kepala sekolah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan bahwa peraturan yang diterapkan di sekolah pada dasarnya sama seperti; (1) berpakaian seragam sebagaimana mestinya yaitu setiap senin sampai selasa memakai berseragam OSIS lengkap, Rabu dan Kamis memakai batik, Sabtu dan Ahad memakai Pramuka lengkap; (2) Datang ke sekolah pukul 07.00; (3) Rambut tidak panjang bagi laki-laki dan sebagainya. Namun implementasi peraturan sekolah dari tiap-tiap sekolah itu berbeda. Di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan salah satu bentuk pelaksanaannya setiap harinya diberlakukan pengecekan ketertiban sekolah yang disebut juga apel pagi. Implementasi peraturan sekolah di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan mengklasifikasikan ketertiban sekolah yaitu: (1) ketertiban berpakaian yaitu mengenai seragam; (2) ketertiban kegiatan belajar mengajar seperti masuk setiap bel berbunyi dan ; (3) ketertiban sopan santun yaitu berjabat tangan dengan guru, saling senyum serta sapa. Dalam tiga bentuk ketertiban tersebut diharapkan akan menjadikan dan menciptakan kedisiplinan pada siswa.²

Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus dioptimalkan dengan melalui bentuk implementasi peraturan, di sini dalam pelaksanaan sekolah melibatkan semua guru terutama guru BK. Karena guru BK merupakan pendidik yang berperan penting mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peraturan sekolah serta masalah-masalah kesiswaan. Guru BK berperan sebagai pembina atau

² Masrur Kaukap, Kepala Sekolah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan, Wawancara Pribadi, tanggal 5 April 2014, jam 10.00 WIB di Ruang Kepala Sekolah.

pembimbing mengenai masalah-masalah yang dihadapi siswa. Perkembangan kemampuan siswa secara optimal untuk berkreasi, mandiri, bertanggung jawab dan memecahkan masalah merupakan tanggung jawab yang besar dari kegiatan pendidikan.³

MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan merupakan sekolah yang memperhatikan anak didiknya. Di lihat dari jumlah siswa yang bersekolah di sekolahan tersebut, menunjukkan bahwa sekolah tersebut di minati oleh masyarakat pada umumnya. Pada tahun 1980 saat berdirinya sekolah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan dengan jumlah siswa hanya mencapai 28 siswa, dan tiap tahun semakin bertambah yang bersekolah di sekolahan tersebut.⁴

Peraturan atau tata tertib di sekolah merupakan hal yang penting dalam menumbuhkan atau meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa siswa yang tidak melaksanakan peraturan di sekolah maka kedisiplinan di luar pun rendah atau menurun. Mengingat peraturan merupakan hal yang sangat penting dalam segala kegiatan terutama disiplin belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di sekolah merupakan alat yang penting atau pendorong dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Disinilah semua guru di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan berusaha

³ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 66.

⁴ Burhan, Siswa kelas IX MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan, Wawancara Pribadi, tanggal 5 April 2014, jam 10.00 WIB di Ruang Kelas IX.

memberikan contoh dan dorongan dalam melaksanakan peraturan sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan*". Alasan peneliti memiliki MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan sebagai objek penelitian adalah karena MTs tersebut memiliki peraturan sekolah yang ketat sehingga belum pernah ada siswa yang melakukan pelanggaran yang berat. Selain itu, peneliti alumni dari MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil data penelitian yang diperlukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?

Untuk mencegah terjadinya kerancuan dalam pemahaman, peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan; perwujudan dari rencana kerja yang telah dirumuskan.⁵

2. Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah adalah tata tertib berupa kumpulan peraturan yang harus ditati oleh siswa, apabila dilanggar maka akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah.⁶

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.⁷

4. Siswa

Siswa adalah pelajar atau anak didik.⁸ Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah siswa yang berada di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan

Dari penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah perwujudan dari tata tertib sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 735.

⁶ *Ibid.*, hlm. 835.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 47.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1076.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.
2. Untuk menemukan kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.
 - b. Untuk dijadikan sebagai salah satu bahan perbandingan dan bahan tambahan bagi penelitian lain yang meneliti masalah sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan sekolah demi kelancaran proses pendidikan, serta masukan bagi kepala sekolah dan para pendidik dalam usaha

meningkatkan kedisiplinan siswa terutama kedisiplinan dalam peraturan sekolah.

- b. Bagi lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan lebih lanjut dalam masalah pendidikan Islam mengenai implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Peneliti menemukan beberapa teori buku yang relevan dengan judul penelitian, antara lain:

a. Implementasi peraturan Sekolah

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.⁹

Secara umum, dibuatnya tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah

⁹ Ametembun, *Mendidik kedisiplinan Anak di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 38.

dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Menjatuhkan hukuman sebagai jalan keluar terakhir, harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Sehingga perkembangan jiwa siswa tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Sasaran atau ruang lingkup tata tertib sekolah meliputi tertib dalam mengenakan pakaian, tertib dalam menjaga kebersihan lingkungan serta tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Tertib dalam berpakaian, meliputi tertib mengenakan atas putih dan bawah merah hati untuk dipakai pada hari senin,selasa, rabu, dan kamis serta menegnakan seragam sekolah setiap hari sabtu dan minggu. Tertib menjaga kebersihan lingkungan meliputi mengerjakan piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta ikut aktif dalam kegiatan kerja bakti. Tertib dalam mengikuti proses pembelajaran meliputi

tertib PR, tertib dalam mengikuti proses belajar dalam kelas. Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 Tanggal 1 Mei 1974 mencakup aspek-aspek sebagai berikut: a). tugas dan kewajiban meliputi dalam kegiatan intra kurikuler dan kegiatan ekstra kulikuler, b). larangan-larangan bagi para siswa. c). Sanksi-sanksi bagi siswa.¹⁰

Tata tertib sekolah termasuk dalam administrasi ko-kurikulum yaitu merupakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kegiatan kurikulum. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa batasan antara peraturan dan tata tertib sekolah sebagai berikut:

- a. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.
- b. Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya khusus yang harus dipenuhi oleh siswa. Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, seperti penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya.¹¹

¹⁰ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 161.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 123.

Tata tertib sekolah bukan hanya kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik Guru, tenaga administrasi maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilaksanakan, larangan dan sanksi. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:¹²

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang;
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan;
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Peraturan sekolah dapat berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organization*), Penggerak (*Actuating*) dan Pengawasan (*controlling*). Keempat kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) yaitu menentukan terlebih dahulu serangkaian tindakan untuk mencapai tindakan yang diinginkan.

Jadi perencanaan adalah merupakan keputusan yang diambil

¹² *Ibid.*, hlm. 124.

dengan disertai keputusan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana, dan sebagainya. Hal yang perlu mendapatkan perhatian bahwa dalam penyusunan rencana bukanlah merupakan daftar keinginan yang *muluk-muluk* melainkan bersifat realistik, yang artinya berpijak pada kemampuan riil organisasi dan dapat dilaksanakan oleh semua sumber daya organisasi yang ada.¹³

2) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian adalah menentukan dan mengelompokkan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan, memberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab serta mengatur hubungan koordinasi antara setiap personalia atau pelaksana. Hasil dari aktifitas pengorganisasian ini adalah organisasi dalam arti statis maupun dinamis. Organisasi dalam arti statis adalah lembaga atau wadahnya, dan organisasi dalam arti dinamis adalah mekanisme atau tata kerja yang hidup dalam organisasi.

3) Penggerak (*Actuating*)

Menggerakkan atau pemimpin (*actuating*) adalah usaha menggerakkan anggota organisasi agar mau bertindak dan bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam manajemen, unsur atau fungsi ini adalah fungsi yang strategis dan kompleks karena

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 107.

fungsi ini merupakan aktifitas yang secara langsung berhubungan dengan orang per orang, yaitu usaha untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia dengan sukarela atau terpaksa untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi ini dikatakan kompleks karena manusia merupakan makhluk yang penuh dengan ketakterdugaan, mempunyai perbedaan yang sangat heterogen serta mempunyai motivasi yang sangat beragam. Dalam prakteknya perumitan pelaksanaan *actuating* ini adalah tantangan yang paling menantang bagi seorang pemimpin. Untuk mengatasinya diperlukan adanya rasa, cipta, dan karsa yang tinggi.

4) Pengawasan (*controlling*).

Pengawasan (*controlling*) adalah serangkaian aktivitas pengawasan guna menjamin tercapainya tujuan sebagaimana yang direncanakan. Maksudnya adalah untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dipolakan dalam rencana akan dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan rencana, dan apabila terjadi penyimpangan maka melalui mekanisme pengawasan ini akan dapat dicari jalan keluarnya yang tidak mengakibatkan lepasnya tujuan semula.

Dari keempat kegiatan di atas, maka peraturan sekolah di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan dapat ditegakkan. Manajemen kedisiplinan adalah sebagai langkah tepat yang harus dibuat oleh kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan di sekolah.

Hal ini menjadi keharusan dan merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien. Di dalam manajemen itu terdapat peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh semua komponen-komponen pendidikan. Jika peraturan itu dilanggar maka akan mendapat sanksi / hukuman yang di setujui baik kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah. Dengan itu maka setiap komponen pendidikan tidak segan-segan untuk melaksanakan kedisiplinan. Disiplin di sekolah hanya akan tercapai jikalau semua pendidik mengambil bagian di dalam menjaga disiplin, sesuai dengan fungsi yang ditentukan.

b. Kedisiplinan Siswa

Pengertian kedisiplinan secara etimologi berasal dari kata dasar “disiplin” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Sehingga mempunyai arti membentuk kata kerja. Sedangkan menurut istilah berarti latihan batin atau watak dengan maksud segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Secara ilmiah kedisiplinan diartikan cara pendekatan yang mengikuti ketentuan-ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.¹⁴

Menanamkan kedisiplinan pada anak bertujuan untuk menolong anak mempunyai dan memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdiskusi dan penghargaan terhadap hak-hak

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, hlm. 208.

orang lain. Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk menahan tingkah laku yang tidak diterima oleh sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri, dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.¹⁵

Kedisiplinan merupakan suatu yang bekenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat di tetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Karena pada hakikatnya disiplin adalah suatu ketaan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku.¹⁶

Kedisiplinan sangat berperan dan menentukan kualitas keberhasilan di sekolah. Kerjasama antara komponen-komponen sekolah untuk menerapkan sikap disiplin dalam segala kegiatan dan aktifitas memungkinkan mudahnya dalam mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Secara umum semua orang mengetahui teori tentang kedisiplinan meskipun pada taraf pengetahuan yang minim. Sayangnya seorang enggan untuk melaksanakan kedisiplinan.

¹⁵ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 21.

¹⁶ Amiroedin, *Disiplin Militer dan Pembinaanya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 21.

Padahal ia tahu bahwa kedisiplinan banyak faedahnya. Namun ada saja alasan yang dikemukakannya, sebagai contoh alasan orang yang enggan melaksanakan disiplin: karena ingin hidup santai, menanti waktu yang baik atau tepat, menunda-nunda, dan masih banyak lagi alasannya.

Kedisiplinan sangat urgen diterapkan dalam lembaga pendidikan sekolah, untuk dilaksanakan bagi semua komponen-komponen yang ada di dalamnya, sehingga keberhasilan sekolah akan menuai dengan hasil yang memuaskan. Untuk itu antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan-karyawan sekolah harus bekerja sama dalam hal kedisiplinan demi kemajuan kualitas sumber daya manusia. Kedisiplinan merupakan satu dari sekian metode pendidikan yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan sebagai metode pendidikan terakhir yang dapat digunakan oleh seorang pendidik setelah tidak ada pilihan lain. Dalam kedisiplinan pasti terdapat hukuman, hukuman sesungguhnya tidaklah mutlak diperlukan. Ada sebagian orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, tidak perlu lagi ada hukuman dalam hidupnya, namun di antara mereka ada juga yang harus diberi tindakan tegas sekali-kali.¹⁷

Dalam dunia paedagogis, hukuman itu merupakan hal yang wajar bilamana derita yang ditimbulkan oleh hukuman itu memberi

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm.186.

sumbangan bagi perkembangan moral didik.¹⁸ Oleh karena itu, kedisiplinan yang diberlakukan dalam dunia paedagogis terutama pada anak didik pada masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak banyak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya karena mereka mengalami penuh gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat ataupun sekolah.¹⁹

Menanamkan disiplin pada anak bertujuan untuk menolong anak memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdikari dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain. Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membuat anak menahan tingkah laku yang tidak diterima oleh sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberi pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam. Memiliki sikap atau watak disiplin tidaklah mudah, karena disiplin pada seseorang datangnya secara sadar dan merupakan kemauan dalam hati sanubari. Akan lebih baik jika penanaman sikap disiplin pada seseorang adalah sejak masih kecil atau anak-anak, dimana pada masa itu anak akan mudah dan terbiasa berjiwa disiplin hingga masa dewasa nanti. Namun penanaman sikap disiplin juga tidak cukup satu

¹⁸ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 150.

¹⁹ Zulfkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 63.

atau dua kali dilakukan, melainkan disiplin dilakukan secara kontinyu atau terus menerus. Latihan dan latihan adalah kunci sukses untuk memiliki sikap disiplin.²⁰

Untuk menerapkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah, ada beberapa upaya yang dilakukan antara lain:²¹

- 1) Peraturan dan tata tertib sekolah perlu senantiasa disosialisasikan melalui setiap kesempatan yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan media, misalnya: majalah dinding, upacara penaikan bendera pada saat mengajar, dan lain-lain.
- 2) Pembina disiplin secara individual oleh wali kelas maupun secara kelompok oleh guru BP.
- 3) Adanya tindakan yang seragam dari para guru. Hal ini dimaksudkan agar disiplin menjadi budaya sekolah yang mendarahdaging karena tindakan indiscipliner tidak akan ditoleri oleh siapapun.
- 4) Administrasi piket perlu ditindak lanjuti. Data-data yang dikumpulkan seperti angka keterlambatan, ketidakhadiran dapat ditabulasikan atau dibuat grafik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi sejauhmana keberhasilan pembinaan disiplin.

²⁰ Amiroedin, *op.cit.*, hlm. 21.

²¹ Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), hlm. 59.

2. Penelitian terdahulu yang relevan

Selain dari referensi di atas ditemukan pula beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

Pertama, skripsi Ulwiyah yang berjudul “*Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Huda Kalipucang Jati Barang Brebes*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat disiplin siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan akhlak di MTs Miftahul Huda Kalipucang Jati Barang Brebes.²²

Kedua, skripsi Kurniasih yang berjudul “*Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MTs 45 Kauman Wiradesa Tahun Ajaran 2003 / 2004*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru memiliki pengaruh yang cukup atau sedang terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di MTs 45 Kauman Wiradesa tahun ajaran 2003 / 2004. Dibuktikan dengan Terbukti pada taraf signifikan 5% $r_{xy} = 0,43 > r_{t} = 0,195$, dan pada taraf signifikan 1% $r_{xy} = 0,43 > r_{t} = 0,256$.²³

²² Ulwiyah, “Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Huda Kalipucang Jati Barang Brebes”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2004), hlm. vii.

²³ Kurniasih, “Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MTs 45 Kauman Wiradesa Tahun Ajaran 2003 / 2004”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 78.

Ketiga, skripsi Kuntariyah yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Waktu Kedatangan Siswa Melalui Pemanfaatan Jam 0 Bagi Siswa di SD Negeri Wates 02 Wonotunggal Batang*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu kedatangan siswa di SD Negeri Wates 02 Wonotunggal Batang dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang datang ke sekolah sebelum jam 7 bahkan ada siswa yang sudah datang pagi hari untuk mengikuti jam 0. Adapun alasan keterlambatan siswa datang ke sekolah, antara lain: rumahnya yang cukup jauh dan harus berjalan kaki, menunggu giliran untuk diantarkan ke sekolah, dan lupa membawa buku PR dan harus kembali lagi untuk mengambilnya di rumah sehingga terlambat untuk sampai ke sekolah. Akan tetapi semua alasan tersebut dapat dianggap sesuatu hal wajar bagi SD Negeri Wates 02 Wonotunggal Batang.²⁴

Keempat, skripsi Hamim yang berjudul “*Hubungan Antara Pengawasan Orang Tua Dan Sikap Indisipliner Peserta Didik di MTs Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan orang tua pada peserta didik kelas VII, VIII dan IX MTs Salafiyah NU Karanganyar kecamatan Tirto tergolong dalam kategori cukup, hal ini dibuktikan dari hasil tabel frekuensi jawaban tentang pengawasan orang

²⁴ Kuntariyah, “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Waktu Kedatangan Siswa Melalui Pemanfaatan Jam 0 Bagi Siswa di SD Negeri Wates 02 Wonotunggal Batang, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 87.

tua pada peserta didik kelas VII, VIII dan IX MTs Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto untuk kategori cukup mencapai jumlah terbanyak yaitu diraih 11 responden dengan prosentase 30,5 %. Frekuensi atau tingkat sikap indisipliner peserta didik kelas VII, VIII dan IX MTs Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto tergolong dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dari hasil tabel frekuensi jawaban tentang sikap indisipliner peserta didik kelas VII, VIII dan IX MTs Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto untuk kategori baik mencapai jumlah terbanyak yaitu diraih 14 responden dengan prosentase 38,8 %.²⁵

Berbeda dengan skripsi di atas, dalam penelitian ini peneliti hendak memfokuskan kepada penelitian tentang implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

3. Kerangka Berfikir

Kedisiplinan dapat berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*organization*), Penggerak (*Actuating*) dan Pengawasan (*controlling*). Dari keempat kegiatan ini, maka peraturan sekolah di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan dapat ditegakkan. Manajemen kedisiplinan adalah sebagai langkah tepat yang harus dibuat oleh kepala sekolah dalam pembinaan kedisiplinan di sekolah. Hal ini menjadi keharusan dan

²⁵ Hamim, "Hubungan Antara Pengawasan Orang Tua Dan Sikap Indisipliner Peserta Didik di MTs Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 88.

merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien. Di dalam manajemen itu terdapat peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan oleh semua komponen-komponen pendidikan. Jika peraturan itu dilanggar maka akan mendapat sanksi / hukuman yang di setujui baik kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan sekolah. Dengan itu maka setiap komponen pendidikan tidak segan-segan untuk melaksanakan kedisiplinan. Disiplin di sekolah hanya akan tercapai jikalau semua pendidik mengambil bagian di dalam menjaga disiplin, sesuai dengan fungsi yang ditentukan.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun skema kerangka berpikir sebagai berikut:



Dari skema kerangka berpikir di atas dapat dipahami alur pemikiran bahwa kepala sekolah dan guru membuat peraturan sekolah yang menyangkut penegakan tata tertib sekolah, seperti pemeriksaan seragam sekolah, pemeriksaan kuku dan rambut siswa, pemeriksaan barang bawaan siswa, dan lain sebagainya. Semuanya dilakukan agar siswa mentaati peraturan sekolah dan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan harapan tidak ada lagi siswa yang tidak disiplin.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.²⁶ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan karena merupakan penelitian yang harus di dalam untuk menghasilkan data yang lengkap dan baik.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan ditempat atau lokasi dimana penelitian itu dilakukan.²⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan secara kualitatif karena data-data yang dihasilkan dalam bentuk hasil wawancara untuk menghasilkan sebuah data mengenai implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi *informan* yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. *Informan* adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya, baik berupa pernyataan,

²⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 5.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 62.

keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut. *Informan* terdiri dari *informan* kunci (*key informan*) dan *informan* utama. *Informan* kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, sedangkan *informan* utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.²⁸ Adapun cara pengambilan sampel atau cara menentukan *informan* pada penelitian kualitatif yaitu dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek atau situasi sosial yang diteliti.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka *informan* penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. *Key informan*, yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan. Dimana mereka sebagai responden yang akan memberikan informasi berupa data tentang implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

²⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2007), hlm. 80-81

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 216.

- b. *Informan* utama, yang menjadi *informan* utama adalah orang tua, masyarakat dan komite sekolah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan, serta buku-buku yang dapat memberikan kontribusi mengenai judul skripsi ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data-data antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.³⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang cara penyusunan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan dan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan peraturan sekolah serta mengamati tingkah laku kedisiplinan siswa. Observasi dilakukan selama sekitar 1 bulan dimulai dari bulan Mei 2014 hingga Juni 2014. Hasil observasi tersebut akan dituangkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti penelitian.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 216.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan lisan atau tulisan kepada responden yang dijadikan sampel.³¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan, serta kendala apa saja yang dihadapi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru BK, orang tua dan siswa MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan. Wawancara dilakukan satu per satu secara pribadi dengan narasumber sehingga didapatkan hasil wawancara yang maksimal. Wawancara dilakukan selama sekitar bulan Juni 2014. Hasil wawancara tersebut akan dituangkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti atau menelaah hasil dari data berupa catatan, transkrip, hasil keputusan rapat, surat kabar, agenda dan sebagainya.³² Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang tersusun dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti Profil MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng

³¹ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 174.

³² Koenjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 46.

Pekalongan. Dokumentasi tentang profil MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan didapatkan dengan cara meminta data profil MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng kepada staf tata usaha setelah meminta ijin terlebih dahulu kepada kepala sekolah sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil dokumentasi berupa foto akan dituangkan pada lembar lampiran dalam penelitian ini sebagai bukti penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.³³

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.³⁴ hal ini dapat dicapai dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.280.

- c. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.

Setelah penulis memperoleh data, selanjutnya diadakan penganalisan sekaligus sebagai pembahasan, untuk itu penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pola pikir sebagai berikut: penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang lengkap sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Metode penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi dengan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ini ialah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.³⁵ Hasil dari analisis data yang peneliti lakukan adalah jawaban dari penelitian yakni implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2 (Yogyakarta: Andio Offset, 2000), hlm.42.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II: Peraturan Sekolah dan Kedisiplinan Siswa. Bagian pertama tentang Peraturan Sekolah, meliputi: pengertian peraturan sekolah, pelaksanaan peraturan sekolah, dan tujuan peraturan sekolah. Bagian kedua tentang Kedisiplinan Siswa, meliputi: pengertian kedisiplinan siswa, dasar kedisiplinan siswa, ciri-ciri kedisiplinan siswa, dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Bab III: Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan. Bagian pertama tentang Profil MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan, meliputi: sejarah berrdiri, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, Program Kurikulum MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan. Bagian kedua tentang implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan. Bagian ketiga tentang kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

Bab IV: Analisis implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan, meliputi: Analisis implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan dan Analisis kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

Bab V: Penutup, dalam bab ini memuat tentang: Kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP



A. Simpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah:

1. Implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan ada 4 (empat) cara yakni: memberikan pendekatan konseling bagi siswa, melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan siswa, menggiatkan ekstrakurikuler di madrasah dan mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan Ibadah.
2. Kendala yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan ada 2 (dua) macam, yakni: Kendala dari dalam diri siswa, meliputi: kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik, ketidakharmonisan dalam keluarga, adanya rasa malu dalam diri siswa untuk berkonsultasi kepada guru, dan adanya permasalahan dalam keluarga yang tabu untuk dibicarakan. Sedangkan kendala dari luar diri siswa, meliputi: tenaga guru bimbingan konseling yang kurang, kurangnya tindakan tegas dari pihak madrasah, dan tidak adanya jadwal guru piket pagi pintu gerbang yang bertugas menyalami siswa dan mengingatkan siswa yang tidak tertib.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi guru

Hendaknya untuk terus memberikan bentuk-bentuk kedisiplinan dalam mematuhi peraturan yang baik bagi siswanya, karena dengan kedisiplinan yang baik maka siswa akan menjadi individu yang berperilaku baik pula.

2. Bagi siswa

Hendaknya untuk senantiasa menjaga dan memperhatikan tingkah laku serta pergaulannya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif yang akan membawa kerugian pada dirinya sendiri.

3. Bagi madrasah

Hendaknya untuk terus melakukan perbaikan terhadap kedisiplinan dan tata tertib madrasah agar selalu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ametembun. 2004. *Mendidik kedisiplinan Anak di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amiroedin. 2003. *Disiplin Militer dan Pembinaanya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahreisy, Salim. 2001. *Riyadhus Sholihin Jilid 1*. Bandung: Al-Ma'arif,
- Daradjat, Zakiyah. 2002. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2003. *Alquran dan Terjemahannya*. Semarang: CV Al-Waah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Pembina Departemen Agama. 2004. *Pendidikan Agama Islam di SMU / SMK Kelas 3*. Bandung: Lubuk Agung.
- Djamarah, Syaiful Bahari. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durkheim, Emile. 2005. *Pendidikan (Moral Education)*, Terjemahan Lucas Guiting. Jakarta: Erlangga.
- Geungan, W.A. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andio Offset.
- Hamim. 2010. "Hubungan Antara Pengawasan Orang Tua Dan Sikap Indisipliner Peserta Didik Di MTs Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

- Hurlock, Elisaberth B. 2001. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Koenjoroningrat. 2003. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntariyah. 2013. "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Waktu Kedatangan Siswa Melalui Pemanfaatan Jam 0 Bagi Siswa Di SD Negeri Wates 02 Wonotunggal Batang, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Kurniasih. 2009. "Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa MTs 45 Kauman Wiradesa Tahun Ajaran 2003 / 2004, *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 78.
- Langgulung, Hasan. 2006. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Zikra.
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, Amir. 2001. *Pembangunan Politik dalam Negeri Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Imam. 2006. *Motivasi Islam dalam Hidup Dinamis, Patriotik, dan Berjiwa Besar*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Nawawi, Hadari. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktik*. Bandung: PT. Pelajar Rosda Karya.
- Pustaka, Sri. 2005. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan II*. Yogyakarta: Cempaka Putih.
- Sardiman, A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shochib, Moh. 2001. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shochib, Moh. 2001. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soemanto, Wasty. 2001. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Spok, Benyamin. 2004. *Menghadapi Anak Disaat Sulit*. Jakarta: Dela Pratesa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2007. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto Ny B. Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Surahmat, Winarno. 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutedjo, Haryanto. 2001. *Mengapa Anak Anda Malas Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Ulwiyah. 2004. "Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Akhlak di MTs Miftahul Huda Kalipucang Jati Barang Brebes", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Umar Tk. Sutan Tirta Rharja dan La. Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiratomo, Giri Harto. 2007. *Tata Tertib Sekolah sebagai Sarana Pendidikan Moral*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNS.

Ya'kub, Hamzah. 2003. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro.

Zulfkifli. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL:

IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS ISTIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN

Nama Responden :

Alamat :

Hari / Tanggal :

1. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
2. Berapa Usia Bapak/Ibu/Sdr/i : < 20 Tahun 40 – 49 Tahun
 20 – 29 Tahun > 50 Tahun
 30 – 39 Tahun
3. Apa Pekerjaan Bapak/Ibu/Sdr/i : PNS
 PTT
 Lainnya
4. Apa Pendidikan Terakhir Bapak/Ibu/Sdr/i : SMA
 D.II/D.III
 S.1
 S.2

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan memiliki tata tertib madrasah ?
2. Bagaimana bila siswa MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan melakukan pelanggaran?
3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan dalam menanggulangi siswa melakukan hal-hal yang negatif?
4. Apakah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan memiliki guru bimbingan konseling (BP)?
5. Apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BP) di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?
6. Apa tujuan dilakukannya bimbingan konseling di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?
7. Apakah ada pemeriksaan terhadap barang bawaan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?
8. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?
9. Apa saja kegiatan ibadah di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?
10. Bagaimana bentuk perhatian dan motivasi dari orang tua siswa MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan tentang sikap dan perilaku yang baik?

11. Apakah ketidakharmonisan dalam keluarga siswa MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan mempengaruhi tingkah laku siswa di madrasah?
12. Apakah siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan menceritakan masalah pribadinya?
13. Apakah siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan menghadapi masalah pribadi dalam keluarga?
14. Apakah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan memiliki tenaga guru bimbingan konseling yang cukup?
15. Bagaimana tindakan tegas MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan dalam memproses siswa yang tidak disiplin?
16. Apakah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan memiliki jadwal piket guru pagi di depan pintu gerbang?
17. Bagaimana implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?
18. Kendala apa saja yang dihadapi implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?
19. Apa solusi yang dilakukan dapat menghadapi kendala implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?
20. Apa hasil dari implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : "M-S-K"
 Jabatan : Kepala Madrasah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip
 Ageng Pekalongan
 Hari / Tanggal : 8 September 2014
 Tempat : MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Baris
1.	Apakah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan memiliki tata tertib madrasah ?	"Tata tertib madrasah merupakan peraturan yang berlaku dan harus ditaati oleh setiap siswa MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan. Tata tertib dimaksudkan sebagai pedoman bagi siswa dalam bersikap, bertingkah laku, bertindak, berbicara dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam menciptakan iklim dan kultur madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Tata tertib siswa dibuat berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang dianut oleh madrasah yang meliputi nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan keindahan".	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 21
2.	Apakah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan memiliki jadwal piket guru pagi di depan pintu gerbang?	"Kami memang belum menyusun jadwal guru piket pagi pintu gerbang yang bertugas untuk menyalami siswa dan mengingatkan siswa yang tidak tertib. Selama ini kami melakukannya hanya dengan kesadaran diri masing-masing, guru yang datang pagi maka dialah yang akan piket di pintu gerbang, untuk kedepannya nanti kami akan mempunyai jadwal guru piket pagi di pintu gerbang".	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : "A-H-R"
 Jabatan : Wakil Kepala MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng
 Pekalongan
 Hari / Tanggal : 9 September 2014
 Tempat : MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Baris
1.	Bagaimana bila siswa MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan melakukan pelanggaran?	"Apabila terdapat pelanggaran kecil maka pihak madrasah khususnya guru akan memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang bersangkutan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Akan tetapi apabila pelanggaran yang dilakukan oleh siswa termasuk pelanggaran yang cukup berat maka guru dalam hal ini melalui kepala madrasah akan memanggil wali atau orang tua siswa yang bersangkutan untuk datang ke madrasah guna memberikan solusi atas perilaku yang dilakukan oleh anaknya tersebut, agar jangan ditiru oleh teman-temannya yang lain".	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18
2.	Bagaimana tindakan tegas MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan dalam memproses siswa yang tidak disiplin?	"Secara teori memang madrasah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan sudah memiliki peraturan atau tata tertib sekolah, namun secara prakteknya peraturan tersebut jarang diterapkan secara tegas, artinya beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa hanya dibiarkan oleh guru, jika terjadi penindakan paling-paling hanya berupa nasehat dan hukuman ringan, madrasah kami belum pernah menghukum siswa dengan hukuman yang berat".	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : "Z-H-N"
 Jabatan : Waka Kurikulum MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip
 Ageng Pekalongan
 Hari / Tanggal : 10 September 2014
 Tempat : MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Baris
1.	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan dalam menanggulangi siswa melakukan hal-hal yang negatif?	"Untuk menanggulangi siswa melakukan hal-hal yang negatif, saya selaku guru di madrasah ini melakukan langkah-langkah seperti: menasehati, memperingatkan, menegur, memberikan contoh yang baik, bahkan saya juga pernah sampai menyuruh siswa yang nakal tersebut untuk mengerjakan tugas. Semua hal yang saya lakukan ini semata-mata untuk memberikan contoh yang baik bagi anak didik saya tanpa bermaksud untuk menyakiti".	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15
2.	Apakah siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan menghadapi masalah pribadi dalam keluarga?	"Ketidakdisiplinan pada siswa juga dapat terjadi dikarenakan adanya faktor permasalahan dalam keluarga. Permasalahan dalam keluarga sangatlah kompleks, dari mulai permasalahan ekonomi, status sosial, hingga masalah perceraian antara kedua orang tua. Ada beberapa siswa yang diasuh oleh orang tua tunggal, ini berarti bahwa telah terjadi perceraian antara kedua orang tuanya. Hal ini sedikit banyak mungkin dapat mempengaruhi kondisi psikis pada anak. Anak akan merasa lebih rendah diri, malu kepada teman-temannya karena hanya memiliki satu orang tua saja disebabkan perceraian orang tuanya, anak akan merasa takut untuk mengatakan kepada siapapun tentang kondisi keluarganya dan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22

	sebagainya.	Sebaiknya	23
	permasalahan dalam keluarga ini		24
	dapat diketahui oleh guru sejak		25
	dini agar guru juga dapat ikut		26
	membantu memberikan nasehat		27
	bagi siswa yang memiliki		28
	permasalahan dalam keluarga”.		29
			30

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : "A-H-S"
 Jabatan : Guru BP MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng
 Pekalongan
 Hari / Tanggal : 10 September 2014
 Tempat : MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Baris
1.	Apakah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan memiliki guru bimbingan konseling (BP)?	"Tindakan konseling yang kami lakukan adalah memberikan nasehat dan jalan keluar bagi siswa-siswa yang memiliki permasalahan baik terhadap teman, keluarga maupun guru. Dengan tindakan konseling ini diharapkan siswa mempunyai jalan pikiran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga lambat laun perilaku nakalnya dapat hilang".	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
2.	Apakah MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan memiliki tenaga guru bimbingan konseling yang cukup?	"Di madrasah kami memang kekurangan guru BK khusus yang mengangani tentang masalah bimbingan konseling. Maka untuk sementara saya yang mengambil alih tugas tersebut, berdasarkan perintah kepala sekolah. Saya menjalankan bimbingan konseling semampu saya".	1 2 3 4 5 6 7 8 9

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : "K-H-M"
Jabatan : Guru BP MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng
Pekalongan
Hari / Tanggal : 11 September 2014
Tempat : MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Baris
1.	Apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BP) di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?	"Kami melakukan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengetahui penyebab siswa tersebut bermasalah. Dengan tahu faktor penyebab maka guru akan dapat dengan mudah memberikan solusi atau jalan keluar bagi anak tersebut agar tidak mengulangi kenakalannya".	1 2 3 4 5 6 7 8 9

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : "S-T-K"
 Jabatan : Guru BP MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng
 Pekalongan
 Hari / Tanggal : 12 September 2014
 Tempat : MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Baris
1.	Apa tujuan dilakukannya bimbingan konseling di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?	"Kami setiap tiga bulan rutin mengadakan pemeriksaan terhadap barang bawaan siswa. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui isi barang bawaan siswa dan meminimalisir pembawaan barang-barang yang berbaya oleh siswa, seperti senjata api, buku porno, narkoba, dan lain sebagainya. Pemeriksaan barang bawaan ini dilakukan secara spontan atau mendadak sehingga para siswa tidak bisa berkelit atau mendapat kesempatan untuk menyembunyikan barang bawaannya di dalam tas".	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17
2.	Apakah siswa di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan menceritakan masalah pribadinya?	"Banyak siswa yang merasa malu untuk menceritakan masalah yang dihadapinya kepada guru. Rasa malu tersebut muncul karena masalah yang dihadapinya adalah masalah-masalah yang dia anggap sebagai aib pribadi atau aib keluarga yang tidak seharusnya orang lain tahu. Itulah yang menyebabkan kendala bagi kami untuk melakukan pendekatan kepada siswa dalam memberikan bimbingan konseling kepada mereka".	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : "K-H-M"
 Jabatan : Guru BP MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng
 Pekalongan
 Hari / Tanggal : 13 September 2014
 Tempat : MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Baris
1.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?	"MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, kesenian, olahraga, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan para siswa kepada hal-hal yang bersifat positif, melakukan tindakan-tindakan yang lebih bermanfaat, serta menjauhkan siswa dari kegiatan-kegiatan yang tidak berguna. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap hari, mulai dari Senin hingga Sabtu. Olahraga, dilaksanakan setiap hari Senin. PMR, dilaksanakan setiap hari Selasa. Tilawatil Qur'an, dilaksanakan setiap hari Rabu. Pramuka, dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kesenian, dilaksanakan setiap hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler ini diampu oleh guru setempat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini pulalah diharapkan bakat dan minat siswa dalam bidang olah raga, olah vokal, dan olah pikir dapat diasah dengan baik".	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30
2.	Apakah ketidakharmonisan dalam keluarga siswa MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng	"Ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, akan melahirkan kondisi atau suasana keluarga yang tidak nyaman. Hal ini tentu saja akan berimbas pada pertumbuhan dan perkembangan	1 2 3 4 5 6 7

	Pekalongan mempengaruhi tingkah laku siswa di madrasah?	anak itu sendiri. Anak yang memiliki permasalahan dalam keluarga jelas akan terlihat dari perilakunya yang nakal, suka berbicara kotor, suka mengejek, suka berbohong dan lain sebagainya. Sebaliknya anak yang didalam keluarga tidak terjadi permasalahan akan bersikap sopan, santun, jujur, baik hati, perhatian kepada temannya. Untuk itu sebisa mungkin kami selaku orang tua dan sekaligus orang tua di sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak hingga dalam masalah keluarga sekalipun”.	8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25
--	--	--	--

HASIL WAWANCARA

Nama Responden : "M-H-S"
 Jabatan : Guru BP MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng
 Pekalongan
 Hari / Tanggal : 13 September 2014
 Tempat : MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Baris
1.	Apa saja kegiatan ibadah di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan?	"Kami selalu berupaya melakukan kegiatan-kegiatan ibadah, seperti mengajak siswa untuk shalat dhuhur berjama'ah, melaksanakan PHBI seperti maulud, isra' miraj, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini kami lakukan dalam rangka membina kedisiplinan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif".	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Bagaimana bentuk perhatian dan motivasi dari orang tua siswa MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan tentang sikap dan perilaku yang baik?	"Seorang anak yang merasa tidak diperhatikan dan jarang diberi motivasi oleh orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik akan melahirkan individu yang rendah diri, merasa tersisihkan, merasa selalu salah, dan lain sebagainya. Itulah salah satu faktor pemicu lahirnya kenakalan pada anak".	1 2 3 4 5 6 7 8 9

CATATAN LAPANGAN

Tempat : MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan
Hari : Senin
Tanggal : 8 September 2014
Waktu : 09.00 – Selesai

Hasil observasi:

Pada tanggal 8 September 2014, pukul 09.00 WIB. Peneliti melakukan observasi ke MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan. Ketika peneliti sampai disana ternyata anak-anak sedang belajar yang di pandu oleh guru kelasnya masing-masing. Anak-anak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang dan penuh semangat karena proses belajarnya tidak monoton tetapi guru menyelengi pembelajarannya dengan pujian dan tanya jawab sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja namun anak juga dapat aktif.

Dari observasi yang peneliti lakukan diperoleh keterangan bahwa MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan menerapkan bimbingan dan konseling sebagai upaya mengatasi ketidakdisiplinan terhadap siswa, agar siswanya tidak melakukan hal-hal yang negatif. MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan mengadakan program bimbingan konseling, guna memfasilitasi siswa untuk melakukan bimbingan atas masalah yang mereka hadapi. Program bimbingan konseling ini dilakukan setiap hari.

MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan belum memiliki guru BK khusus yang menangani masalah bimbingan konseling, untuk sementara pelaksanaan BK dilakukan oleh A. Subkhi selaku guru BP MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan. Untuk kedepannya nanti diharapkan adanya penambahan tenaga guru bimbingan konseling di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan.

MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan juga melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan siswa. Pemeriksaan ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Tujuan dari pada pemeriksaan ini adalah untuk mengetahui isi barang bawaan siswa dan untuk mengingatkan siswa agar tidak membawa barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran di madrasah.

MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan belum mempunyai jadwal guru piket pagi di pintu gerbang. Sebenarnya dengan adanya guru piket ini diharapkan dapat meminimalisir tingkat pelanggaran siswa khususnya pada pelanggaran siswa terhadap penampilan. Dengan mengawasi secara langsung di depan pintu gerbang maka guru akan dapat segera menegur dan meningkatkan kepada siswa terhadap pelanggaran yang mereka lakukan, dengan begitu siswa yang masuk ke dalam ruang kelas adalah siswa yang sudah disiplin, baik secara penampilan luar maupun disiplin tingkah laku.

MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan telah mempunyai peraturan tersendiri bukanlah berarti madrasah tersebut tidak menemukan berbagai bentuk pelanggaran. Pelanggaran tersebut seperti: kurang hormat kepada

guru dan pegawai madrasah, kurang disiplin terhadap waktu dan kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan.

Guru di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan juga melakukan langkah-langkah dalam menanggulangi siswa yang melakukan hal-hal yang negatif, antara lain; menasehati siswa, memperingatkan siswa, menegur siswa, memberikan contoh yang baik bahkan memberikan hukuman yang bersifat edukatif bagi siswa.

Dalam membuat kebijakan tentang peraturan sekolah di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan melibatkan berbagai pihak, seperti wali kelas, Guru BK, Wakasekur Kesiswaan, Wakasekur Kurikulum, Orang tua hingga Kepala Sekolah. Dalam permasalahan yang lebih besar, sekolah mengadakan konferensi kasus yang melibatkan seluruh pihak di atas termasuk pihak komite sekolah.

Guru di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan mengadakan kegiatan-kegiatan ibadah. Semua kegiatan ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas ibadah, serta membina kedisiplinan siswa. Dengan kegiatan-kegiatan ibadah itu pula, maka tindakan-tindakan siswa yang nakal dapat diawasi dan dicegah.

MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan juga melakukan evaluasi terhadap peraturan sekolah. Adapun bentuk evaluasi tersebut berupa melakukan rapat sekolah yang diikuti oleh kepala sekolah, guru dan wali murid untuk membahas tata tertib sekolah yang dilakukan setiap tahun. Pembahasan tata tertib sekolah di MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan dilakukan

menjelang penerimaan siswa baru, dan hasil pembahasan tata tertib sekolah tersebut akan disosialisasikan kepada siswa baru maupun siswa lama. Dengan adanya pembahasan tentang tata tertib sekolah ini diharapkan MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan memiliki tata tertib sekolah yang sesuai dengan keadaan sekolah. Pembahasan tata tertib ini diikuti oleh kepala sekolah, guru dan wali murid.

Tabel

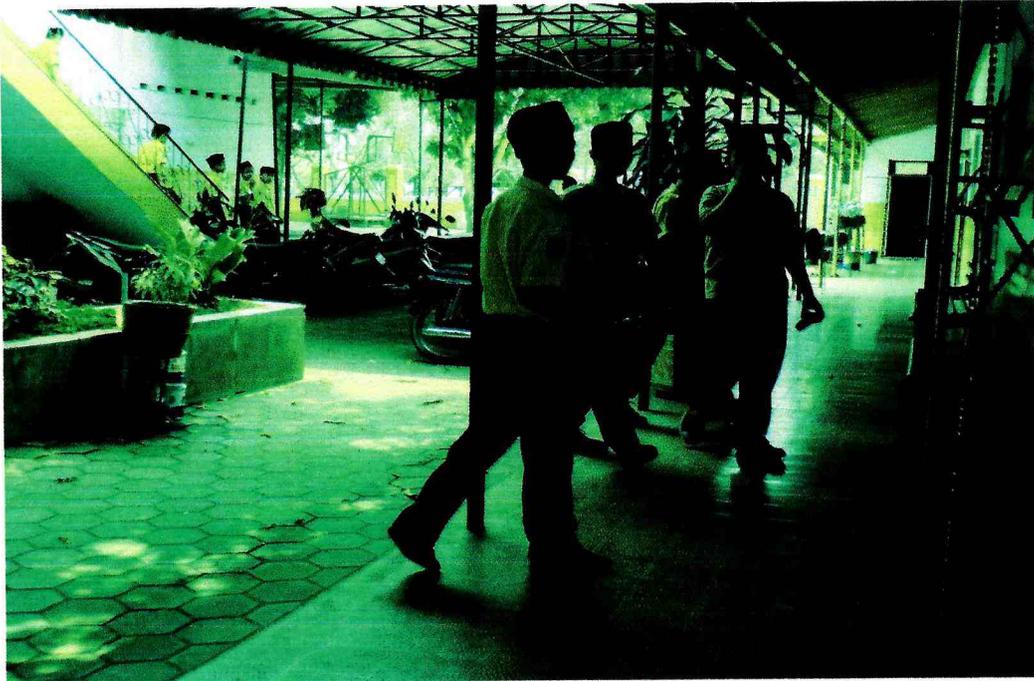
Tahapan/Rincian Sanksi yang akan Dikenakan
Kepada Siswa Jika Melanggar Tata Tertib Sekolah

No	Jenis pelanggaran	Sanksi	Pembina
1.	Terlambat datang ke sekolah a. < 15 menit b. > 15 menit	1. Pemberitahuan tertulis kepada wali murid	1. Wali Kelas 2. Guru BK
2.	Tidak membawa buku / alat pelajaran pada jam pelajaran yang bersangkutan.	2. Pembinaan 3. Pemberian tugas	3. Orang tua
3.	Tidak tadarus atau tidak membawa Al Qur'an.	4. Skorsing sekolah maksimal 6 hari	
4.	Tidak sholat dhuhur berjama'ah atau tidak membawa alat sholat.		
5.	Keluar kelas pada waktu jam pelajaran tanpa seizin guru.	5. Dikembalikan kepada orang tua / wali murid	
6.	Tidak mengikuti pelajaran tanpa izin.		
7.	Tidak memakai seragam dan atribut sekolah : a. Badge atau lokasi sekolah b. Topi sekolah (saat upacara) c. Ikat pinggang tidak hitam d. Kaos kaki tidak putih e. Sepatu tidak hitam f. Pakaian seragam tidak dicorat coret g. Pakaian seragam dirobek / dijahit tidak sesuai dengan ketentuan h. Pakaian bawah tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku i. Kerudung tidak sesuai j. Kerudung dibuka / rambut kelihatan k. Baju tidak dimasukkan	6. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib menjadi kebijakan sekolah	
8.	Tidak berdo'a baik pada awal dan akhir pelajaran. Memakai asesoris : a. Gelang/kalung/anting/rantai b. Kaos oblong/baju luar non jaket c. Sepatu sandal d. Tas dengan corat coret		

<p>9.</p> <p>10.</p> <p>11.</p> <p>12.</p> <p>13.</p> <p>14.</p> <p>15.</p> <p>16.</p> <p>17.</p> <p>18.</p> <p>19.</p> <p>20.</p>	<p>e. Topi (bukan topi sekolah)</p> <p>Membawa barang-barang tanpa rekomendasi dari guru terkait :</p> <p>a. Kaset / VCD</p> <p>b. Gitar atau radio / walkman</p> <p>c. Radio panggil / telepon (HP)</p> <p>Mengendarai kendaraan bermotor ke sekolah.</p> <p>Membawa atau menyimpan atau menggunakan atau mengisap atau meminum :</p> <p>a. Rokok</p> <p>b. Minuman keras / beralkohol</p> <p>c. Obat-obatan terlarang</p> <p>d. Buku porno / gambar porno</p> <p>Membawa alat-alat tidak terkait dengan KBM, seperti mainan, pemukul, senjata tajam dll.</p> <p>Rambut, kuku, dan tato :</p> <p>a. Rambut gondrong atau potongan tidak rapi atau dikucir atau dicukur gundul</p> <p>b. Kuku panjang atau dicat</p> <p>c. Rambut diwarnai / semir</p> <p>d. Anggota badan tato</p> <p>Membolos</p> <p>Berjudi</p> <p>Mencuri</p> <p>Merusak barang orang lain atau fasilitas sekolah</p> <p>Berbuat keonaran atau melakukan perbuatan (baik di luar maupun di lingkungan sekolah) yang dapat mengakibatkan citra jelek sekolah</p> <p>Berbuat gaduh, baik tindakan maupun ucapan pada saat jam belajar</p> <p>Bertutur kata / bersikap tidak baik :</p> <p>a. Mengejek teman</p> <p>b. Tidak sopan pada guru / pegawai</p> <p>c. Berbohong / tidak jujur</p>		
--	---	--	--

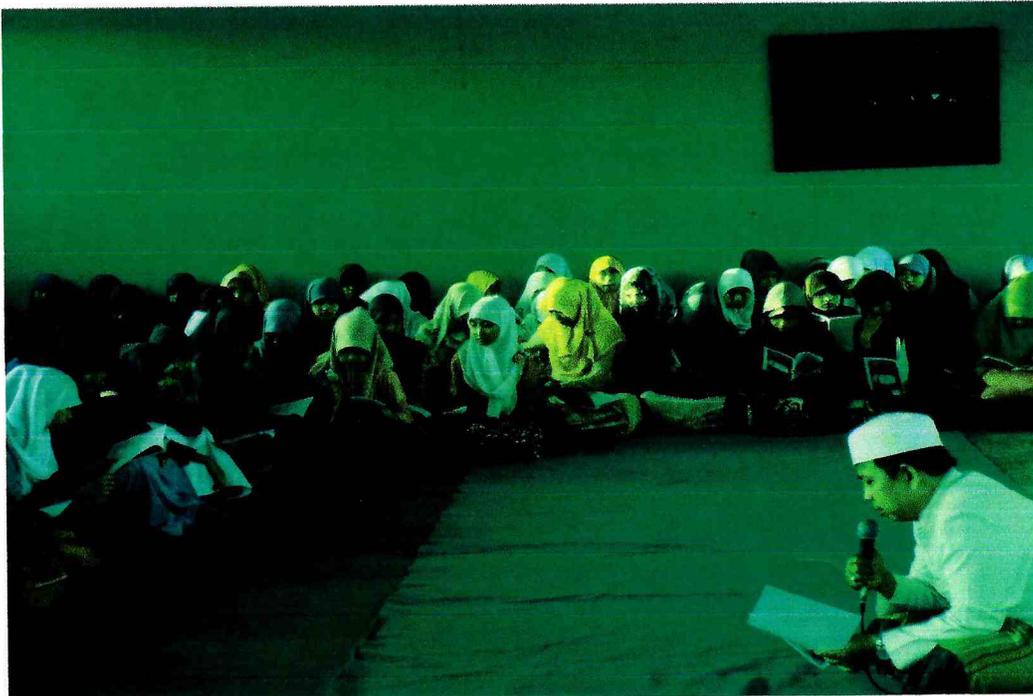
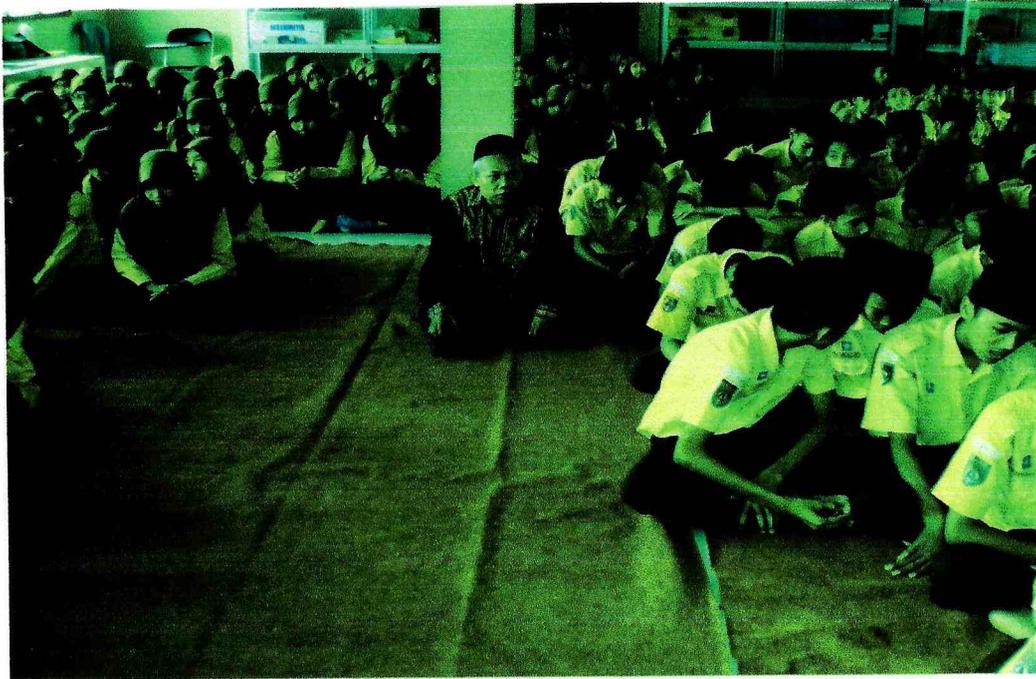
DOKUMENTASI

MTs ISTIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN



DOKUMENTASI

MTs ISTIFAIYAH NAHDLIYAH BANYURIP AGENG PEKALONGAN





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kosambi No. 9, Telp. (02985) 42575, Faks (02985) 424489, Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1026/ 2014
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 02 September 2014

Kepada

Yth. Drs. Moh, Muslih, M.Pd.,Ph.D

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **AKMAL MAULANA**
NIM : 202109395
Semester : XI

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

”IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs IN BANYURIP AGENG PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd.,Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Widyadarmasari No. 9, Telp. (02985) 412575, Faks. (02985) 4234183, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1026/2014

Pekalongan, 02 September 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH MTs IN BANYURIP AGENG

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **AKMAL MAULANA**

NIM : 202109395

Semester : XI

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

”IMPLEMENTASI PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs IN BANYURIP AGENG PEKALONGAN“

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



المدرسة الثانوية الاصفائية النهضية
MADRASAH TSANAWIYAH ISHTHIFAIYAH NAHDLIYAH
(MTs - IN)
BANYURIP AGENG KOTA PEKALONGAN
TERAKREDITASI (B)

Alamat : Komplek Pendidikan Islamiyah Banyurip Ageng Pekalongan Selatan ✉ 51131 Kota Pekalongan ☎ (0285) 433212

SURAT KETERANGAN

No. *287*/ MTs-IN/ IX/ 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ishtifaiyah Nahdliyah (MTs-IN) Banyurip Ageng Kota Pekalongan menerangkan bahwa :

1. Nama : Akmal Maulana
2. NIRM : 202109395
3. Prodi / Jurusan : Tarbiyah / PAI

yang tersebut di atas benar – benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ishtifaiyah Nahdliyah (MTs-IN) Banyurip Ageng untuk syarat pembuatan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 27 September 2014

a.n. Kepala Madrasah,
Ka/ TU



A. Agus Yusron
A. Agus Yusron

NIP. ----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : AKMAL MAULANA

Tempat Lahir : Pekalongan

Tanggal Lahir : 28 Februari 1991

Alamat : Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

1. SD 01 Dadirejo Tirto lulus tahun 2003
2. MTs Istifaiyah Nahdliyah Banyurip Ageng Pekalongan lulus tahun 2006
3. MAS Simbang Kulon Buaran Pekalongan lulus tahun 2009
4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah masuk tahun 2009

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : H. Tasjuri

Pekerjaan : Wiraswasta

Agama : Islam

Alamat : Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Hj. Imaroh

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

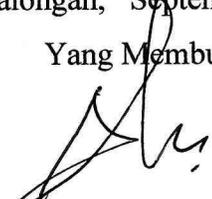
Agama : Islam

Alamat : Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang Membuat


AKMAL MAULANA
NIM 202109395